

## IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DI SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Via Yustitia

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya;  
*E-mail: via.yustitia@yahoo.com*

**Abstrak:** Penilaian otentik merupakan pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya. Guru dituntut untuk dapat merencanakan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif, serta mengolah dan membuat laporan hasil belajar siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif sehingga harapan kurikulum nasional dapat tercapai. Oleh karena itu, kreativitas guru juga diperlukan dalam melakukan penilaian otentik. Kendati demikian, dalam praktiknya tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dan permasalahan dalam menerapkan penilaian yang diisyaratkan dalam Kurikulum Nasional tersebut. Artikel ini merupakan hasil kajian pustaka disertai contoh pengembangan penilaian otentik di Sekolah Dasar. Melalui artikel ini diharapkan guru memiliki pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif tentang penilaian otentik dan memotivasi guru untuk kreatif dalam melaksanakan penilaian guna meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci:** kualitas pendidikan, penilaian otentik

**Abstract:** Authentic assessment is an assessment approach that requires learners to show attitude, using the knowledge and skills gained from learning in real situations. Teachers are required to be able to plan and carry out the assessment process and student learning outcomes in a comprehensive manner, as well as the process and report the results of student learning objective, accountable, and informative so that the national curriculum expectations can be achieved. Therefore, the teacher's creativity is also required in performing authentic assessment. However, in practice few teachers who have difficulties and problems in applying the implied assessment in the National Curriculum. This article is the result of a literature review with examples of authentic assessment development in primary school. Through this article the teacher is expected to have a clearer understanding of the comprehensive and authentic assessment and motivate teachers to be creative in conducting an assessment in order to improve the quality of education.

**Keywords:** education quality, authentic assessment

Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan pembelajaran. Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga aspek dari sekian banyak aspek yang sangat penting dalam pendidikan. Ketiga aspek tersebut saling

berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, di samping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar perlu sistem penilaian yang baik dan terencana. Seorang guru yang profesional harus menguasai ketiga aspek tersebut yaitu penguasaan kurikulum termasuk di dalamnya penguasaan materi, penguasaan metode pengajaran, dan penguasaan penilaian. Ketiga aspek tersebut harus dikuasai guru guna meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia ditandai dengan adanya penyempurnaan-penyempurnaan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada setiap aspek pendidikan. Salah satu aspek pendidikan yang mengalami perkembangan terus menerus guna peningkatan kualitas pendidikan adalah kurikulum nasional. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi internasional *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2009 menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia kurang memuaskan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan PISA. Banyak materi yang diujikan pada PISA yang tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. Pemerintah melakukan perubahan terhadap Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum Nasional sebagai upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses aktivitas interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada kurikulum nasional di SD menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Menurut Prastowo (2013), pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pembelajaran tematik terintegratif yang diterapkan di sekolah dasar beracuan pada pendekatan saintifik. Menurut Kurniasih dan Berlin (2014), pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Menurut Abidin (2014), pendekatan saintifik memiliki komponen

proses pembelajaran yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mencoba; (4) menalar; (5) mengkomunikasikan.

Perubahan kurikulum juga membawa implikasi terjadinya perubahan pada penilaian. Menurut Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015, penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian yang dilakukan guru di kelas terkait dengan kegiatan dengan kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar siswa untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada guru-guru SD di Dinas Pendidikan Kecamatan Gayungan, Surabaya sebagian besar belum memahami kurikulum nasional terutama pada pengembangan penilaian otentik. Mereka belum memahami permendikbud no 53 tahun 2015 tentang penilaian dan juga belum memahami panduan penilaian di SD. Rambu-rambu penyusunan RPP yang mengacu permendikbud kurikulum nasional juga belum dipahami secara optimal.

Berdasar uraian di atas, maka penulis perlu melakukan kajian pustaka tentang penilaian otentik. Melalui artikel ini diharapkan guru memiliki pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif tentang penilaian otentik dan memotivasi guru untuk kreatif dalam melaksanakan penilaian guna meningkatkan kualitas pendidikan.

## **PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Penilaian Otentik**

Popham (dalam Budiyono, 2015: 4) mendefinisikan "*educational assessment is a formal attempt to determine the status of a student of a student respect to educational variables of interest*". Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik (Kemendikbud, 2015). Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik mendefinisikan penilaian hasil belajar oleh pendidik

adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Penilaian juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran. Penilaian mengenal dua jenis istilah, yaitu istilah penilaian tradisional dan penilaian otentik. Penilaian tradisional adalah penilaian dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *pen and paper tests*, yaitu tes menggunakan soal-soal pada lembar soal. Penilaian tradisional lebih lanjut dijelaskan oleh Gulikers (2004: 67) bahwa penilaian tradisional pada pembelajaran di kelas meliputi tes dengan jawaban singkat atau pilihan ganda. Salah satu penilaian alternatif yang menyediakan cara mengevaluasi pembelajaran selain penilaian tradisional adalah penilaian otentik.

Budyono (2015: 169), berpendapat bahwa jawaban terhadap kritik bahwa penilaian yang dilakukan pendidik kebanyakan adalah *paper and pencil test* yang lebih berorientasi kepada pengujian pengetahuan peserta didik yang bersifat kognitif saja. Kemendikbud (2013) menyatakan penilaian otentik merupakan Penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Atac (2012:9) juga mendefinisikan Penilaian otentik sebagai bentuk penilaian dengan menggunakan aktivitas dan tugas yang mencerminkan tujuan pembelajaran, kurikulum sesuai dengan *real life situation*. Penilaian ini menekankan pada evaluasi yang bermakna dalam pembelajaran, yang menggunakan bermacam-macam bentuk penilaian yang menggambarkan pelajaran, kemampuan, motivasi dan sikap siswa yang relevan dengan aktivitas kelas.

Penilaian otentik dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara holistik. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinilai secara bersamaan sesuai dengan kondisi nyata. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik (Kemendikbud, 2015).

Beberapa bentuk penilaian otentik antara lain: (1) Penilaian kinerja (*performance assessment*); (2) observasi dan pertanyaan (*observation and questioning*); (3) presentasi dan diskusi (*presentation and discussion*); (4) proyek dan investigasi; (5) portofolio dan

jurnal; (6) wawancara (*interview*) dan konferensi; (7) evaluasi diri oleh siswa; (8) tes buatan siswa.

### **Tuntutan Kurikulum Nasional terhadap Penilaian di Sekolah Dasar**

Penilaian di SD untuk semua kompetensi dasar mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran. Sikap spiritual, penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan (4) toleransi dalam beribadah. Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan. Sikap sosial, penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi: (1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan (6) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.

Teknik penilaian sikap, teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot, catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Penilaian pengetahuan, penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Penilaian KI-3

menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.

### **Hambatan Penilaian Otentik di Sekolah Dasar**

Dalam pelaksanaannya, kegiatan penilaian proses (formatif) dan hasil belajar (sumatif) berdasarkan Kurikulum Nasional pada tingkat SD sebagian pendidik (guru) merasakan penilaian sebagai beban terutama dalam hal melakukan teknik dan prosedur, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian. Pendidik mengharapkan penilaian hasil belajar dalam Kurikulum Nasional sederhana dan mudah dilaksanakan. Dalam praktiknya tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dan permasalahan dalam menerapkan penilaian yang diisyaratkan dalam Kurikulum Nasional tersebut.

Hasil wawancara di lapangan (terutama terhadap pembelajaran di SDN Menanggal 1 Surabaya), Sri Kistari (2015) mengatakan terdapat beberapa sumber kendala yang dihadapi oleh para guru dalam menilai unjuk kerja siswa yaitu: (1) pedoman penyekoran dalam instrumen tidak jelas sehingga sukar digunakan, komponen-komponen yang dinilai sulit untuk diamati, sehingga cenderung diabaikan; (2) penilai (rater) umumnya hanya satu orang yaitu guru bidang studi, sedangkan komponen-komponen yang dinilai dan jumlah siswa yang dinilai cukup banyak, sehingga sulit untuk mendapat perbandingan untuk dijadikan bahan pertimbangan mengambil keputusan; (3) kemungkinan ada kecenderungan untuk memberi nilai tinggi atau sebaliknya, hal ini diakibatkan oleh instrumen yang digunakan belum memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas dan kepraktisannya.

Melawati (2014) menyatakan sebagian besar guru sekolah dasar disini khususnya tidak tertarik dan tidak mau menggunakan penilaian otentik atau penilaian unjuk kerja. Pada umumnya berpendapat bahwa melakukan penilaian otentik itu membuang waktu dan energi serta terlalu mahal, apalagi penilaian otentik perlu dirancang dengan baik. Menurut Wiggins (2005:2-3) merancang dan melaksanakan penilaian kinerja sangatlah efisien, karena ajeg atau konsisten (baca reliabel), tidak mahal dan tidak membuang waktu. Standar tidak dapat dibuat tanpa melakukan penilaian berbasis kinerja. Oleh

karena itu, diharapkan guru memiliki pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif tentang penilaian otentik dan kreatif dalam melaksanakan penilaian guna meningkatkan kualitas pendidikan.

### Pengembangan Penilaian Otentik di SD

Penilaian sikap, meliputi langkah-langkah perencanaan penilaian sikap sebagai berikut: (1) Menentukan sikap yang akan dikembangkan di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2; (2) Menentukan indikator sesuai dengan kompetensi sikap yang akan dikembangkan; (3) Merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memunculkan sikap yang telah ditentukan; dan (4) Setelah menentukan langkah-langkah perencanaan, guru menyiapkan format pengamatan yang akan digunakan berupa lembar observasi atau jurnal. Indikator yang telah dirumuskan digunakan sebagai acuan guru dalam membuat lembar observasi atau jurnal. (Kemendikbud, 2015)

**Tabel 1 Contoh Penilaian Otentik Kelas 5 Tema 2: Peristiwa Dalam Kehidupan Subtema 1: Macam – Macam Peristiwa Dalam Kehidupan**

KI	KD	INDIKATOR
<b>KI. 1</b> Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1.1. Beriman kepada Tuhan. 1.1.2 Perilaku bersyukur. 1.2.3 Bertakwa.
<b>KI. 2</b> Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Menunjukkan sikap kritis, cermat dan teliti, jujur, tertib dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.	2.1.1 Jujur dalam kegiatan pembelajaran

Teknik: nontes

Bentuk instrumen: lembar observasi

#### Instrumen:

#### Lembar Observasi Sikap Spiritual

Nama Siswa : ..... Materi pokok : .....

Kelas : ..... Tanggal : .....

Petunjuk:

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa Lembar Penilaian Observasi Sikap Spritual yang diisi oleh guru.
2. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh siswa.

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai											
		Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa				Berusaha menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa				Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa			
		Skor				Skor				Skor			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													

### Rubrik penilaian:

1. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, ditunjukkan dengan:
  - a. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan setiap perbuatan.
  - b. Menerima semua pemberian dan keputusan Tuhan Yang Maha Esa dengan ikhlas.
  - c. Berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil atau prestasi yang diharapkan (ikhtiar).
  - d. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah selesai melakukan usaha maksimal (ikhtiar).

Nilai	Kriteria
1	Tidak memuat satu komponen
2	Memuat satu komponen
3	Memuat dua komponen
4	Memuat lebih dari dua komponen

2. Berusaha menghargai karunia Tuhan Yang Maha Esa, ditunjukkan dengan:
  - a. Menerima hasil apa pun sesuai dengan kehendak Tuhan.
  - b. Memanfaatkan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan.
  - c. Mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Nilai	Kriteria
1	Tidak memuat satu komponen
2	Memuat satu komponen
3	Memuat dua komponen
4	Memuat tiga komponen

3. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ditunjukkan dengan:
  - a. Memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran.
  - b. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat.
  - c. Memelihara hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

d. Menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

Nilai	Kriteria
1	Tidak memuat satu komponen
2	Memuat satu komponen
3	Memuat dua komponen
4	Memuat lebih dari dua komponen

### Pedoman Penskoran

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus.

#### Lembar Penilaian Sikap Sosial (dari Guru)

Nama Siswa : ..... Materi pokok : .....

Kelas : ..... Tanggal : .....

Petunjuk

1. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa Lembar Penilaian Sikap Sosial yang diisi oleh guru.
2. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh siswa.

No	Aspek Pengamatan	Aspek yang dinilai	Skor			
			1	2	3	4
1.	Kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran.	Disiplin				
2.	Teliti dalam memecahkan masalah.	Teliti				
3.	Tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.	Tanggung jawab				

#### Lembar Penilaian Sikap Sosial (Antar Teman)

Nama Siswa : ..... Materi pokok : .....

Kelas : ..... Tanggal : .....

Petunjuk:

1. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa Lembar Penilaian Antar Teman.
2. Instrumen ini diisi oleh siswa untuk menilai teman kalian.
3. Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan setiap anggota dalam kelompokmu.
4. Aspek pengamatan yang dinilai sebagai berikut.

No	Aspek Pengamatan	Aspek yang dinilai
1.	Kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran.	Disiplin

2.	Teliti dalam memecahkan masalah.	Teliti
3.	Tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.	Tanggung jawab

No	Nama Siswa	No Presensi	Aspek pengamatan									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1.												
2.												
3.												
4.												

### Rubrik penilaian:

1. Kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan:

- a. Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu.
- b. Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah.
- c. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan
- d. Mengumpulkan tugas tepat waktu

Nilai	Kriteria
1	Tidak memuat satu komponen
2	Memuat satu komponen
3	Memuat dua komponen
4	Memuat lebih dari dua komponen

2. Teliti dalam memecahkan masalah, ditunjukkan dengan:

- a. Teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru untuk menghindari kesalahan.
- b. Teliti dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah, melakukan tahapan melihat kembali.
- c. Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan sesuatu.

Nilai	Kriteria
1	Tidak memuat satu komponen
2	Memuat satu komponen
3	Memuat dua komponen
4	Memuat tiga komponen

3. Tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan:

- a. Melaksanakan tugas individu dengan baik.
- b. Menerima risiko dari tindakan yang dilakukan.
- c. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.
- d. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

Nilai	Kriteria
1	Tidak memuat satu komponen
2	Memuat satu komponen
3	Memuat dua komponen
4	Memuat lebih dari dua komponen

### Pedoman Penskoran

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus.

Modus	Predikat
1	K (Kurang)
2	C (Cukup)
3	B (Baik)
4	SB (Sangat Baik)

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, modus untuk ketuntasan kompetensi sikap ditetapkan dengan predikat minimal Baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Kurikulum nasional menganggap bahwa penilaian otentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian otentik merupakan pendekatan penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya. Guru dituntut untuk dapat merencanakan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif, serta mengolah dan membuat laporan hasil belajar siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif sehingga harapan kurikulum nasional dapat tercapai.

#### Saran

Diharapkan guru memiliki pemahaman yang lebih jelas dan komprehensif tentang penilaian otentik dan memotivasi guru untuk kreatif dalam melaksanakan penilaian guna meningkatkan kualitas pendidikan.

#### Daftar Pustaka

- Budiyono. 2015. *Penilaian Hasil Belajar*. Surakarta: UNS Press.
- Kemendikbud. 2015. *Panduan untuk Penilaian Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*